

INTISARI

Merokok sampai saat ini masih menjadi masalah nasional yang perlu secara terus-menerus diupayakan penanggulangannya. Hasil riset kesehatan Indonesia tahun 2010 memperlihatkan prevalensi perokok di Indonesia sebesar 34,7% dari jumlah penduduk. Peraturan kampus yaitu SK No. 164/SK-UMY/XII/2011 merupakan suatu implementasi dari kawasan tanpa rokok (KTR). Pengetahuan adalah salah satu faktor kepatuhan terhadap peraturan. Perokok remaja cenderung berasal dari lingkungan rumah tangga kurang bahagia. Fungsi keluarga diukur dengan *APGAR* keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa UMY dan skor *APGAR* keluarga dengan respon surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok.

Disain penelitian ini adalah *observasional analytic-cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa UMY. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Subjek dipilih secara *purposive sampling* dan diambil 100 mahasiswa UMY. Penelitian dilakukan selama 3 bulan. Data penelitian ini dianalisis dengan *chi-square*.

Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara skor *APGAR* keluarga ($PR=2,3$; $p=0,084$; $CI=0,9-5,8$) dan tingkat pengetahuan ($PR=3,3$; $p=0,009$; $CI=1,3-8,3$) mahasiswa UMY dengan respon terhadap surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan skor *APGAR* keluarga mahasiswa UMY yang baik akan meningkatkan respon untuk melaksanakan surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok.

Kata Kunci: KTR, tingkat pengetahuan, skor *APGAR* keluarga, surat keputusan rektor